

Oleh:

¹Khairin Nazmi, ²Asrar Mabur Faza, ³Rahmi Syahriza
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Langsa, Indonesia
Email: khairin3006233006@uinsu.ac.id

Abstract

The 21st century is marked by rapid advancements in globalization, information technology, and communication, which have brought significant changes to the world of education. Technology also plays a role in renewing our understanding of learning, which has now evolved from simply delivering information to guiding exploration of social and cultural aspects. This study aims to explore multimedia-based Hadith research, particularly in relation to film and animation media, examining the reception of Hadith in a modern context. The research conducted is of a literature-based type, involving both primary and secondary data collection. Primary data is gathered through films, television shows, and animations focusing on mapping multimedia-based Hadith research, while secondary data is drawn from relevant literature. Data collection techniques include document study and content analysis, enabling the exploration of social and cultural messages within the media. The findings indicate that television series and animated films, such as Nussa Rara, Culapculip, and Omar Hana, have become popular platforms for spreading Hadith messages, particularly on YouTube channels. Meanwhile, the phenomenon of feature films, such as Ipar Adalah Maut, further proves that Hadith remains relevant and accessible in various media formats. Thus, multimedia-based Hadith research plays an important role in expanding public knowledge and understanding of Hadith in a modern context.

Key Words: Digital Era, Hadith, Multimedia

A. Pendahuluan

Abad 21 dikenal sebagai zaman globalisasi dan teknologi informasi serta komunikasi. Perkembangan pesat dalam teknologi ini menawarkan berbagai kemudahan baru dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan perubahan orientasi dari pembelajaran yang dipandu dari luar menjadi pembelajaran mandiri, serta dari pemahaman pengetahuan sebagai kepemilikan menjadi pengetahuan sebagai konstruksi. Selain itu, teknologi ini juga berperan penting dalam memperbarui pemahaman tentang pembelajaran, yang sebelumnya hanya dianggap sebagai penyampaian berbagai pengetahuan, kini berkembang menjadi bimbingan untuk melakukan eksplorasi sosial dan budaya yang kaya pengetahuan.¹

Perlu diakui bahwa arena kontestasi pesan-pesan keagamaan awalnya berada di ruang publik yang terlihat, tetapi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pola penyampaian tersebut telah beralih ke ruang publik siber.² Perubahan ini juga mempengaruhi kajian hadits, di mana informasi disebarkan dengan sangat cepat melalui internet, sehingga sulit untuk dikendalikan. Kebutuhan ini tak terhindarkan di berbagai aspek masyarakat yang

¹ Dwi Priyanto, 'Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer', *Iqra*, 14.1 (2009), pp. 1–13.

² Iim Imamudin, *Pembuatan Aplikasi Media Pembelajaran Rumah Adat Berbasis Multimedia (Studi Kasus: SMP Yayasan Miftahul Jannah (YMJ) Ciputat Timur Tangerang)*, 2010.

berinteraksi langsung dengan teknologi komunikasi. Oleh karena itu, kajian hadits juga harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi tanpa terlepas dari konteks zamannya.³

Multimedia diartikan sebagai suatu penggunaan gabungan beberapa media dalam menyampaikan informasi yang berupa teks, grafik atau animasi grafis, movie, video, dan audio. Multimedia meliputi hypermedia dan hypertext. Hypermedia yaitu suatu format presentasi multimedia yang meliputi teks, grafis diam atau animasi, bentuk movie, video dan audio. Hypertext yaitu bentuk teks, diagram statis, gambar dan tabel yang ditayangkan dan disusun secara tidak linier.⁴

Ajaran Islam yang biasanya di pelajari melalui majelis-majelis pengajian atau melalui pondok pesantren yang bertemu langsung kepada gurunya, namun di era sekarang kebiasaan ini mulai bergeser dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Individu muslim pada era sekarang lebih banyak menggali ajaran-ajaran agama melalui media sosial, terutama di Youtube. Fenomena ini membuat para cendekiawan muslim kontemporer lebih menyampaikan ajaran-ajaran agama dalam bentuk video- video ceramah bahkan mengemasnya lebih menarik lagi dalam bentuk film-film yang memuat nilai-nilai ajaran Islam.⁵

B. Pembahasan

1. Tinjauan Umum Multimedia

Istilah multimedia yang digunakan dalam kajian ini sebuah program untuk penyampaian konten digital secara keseluruhan dengan menggunakan kombinasi terpadu antara teks, audio, gambar dua dimensi (2D), tiga dimensi (3D), video dan animasi. Dalam bentuk paling sederhana, multimedia kadang-kadang diartikan sebagai presentase konten yang menggunakan kombinasi media. Secara umum konsep multimedia dapat didefinisikan gabungan dari berbagai media teks, gambar, video dan animasi dalam satu program berbasis komputer yang dapat memfalisasi komunikasi interaktif.⁶

Pertama, Teks. Teks adalah suatu kombinasi huruf dan angka yang membentuk satu kata atau kalimat yang menjelaskan suatu maksud atau materi pembelajaran yang dapat dipahami oleh orang yang membacanya. Teks tidak dapat dipisahkan dalam penggunaan komputer. Teks merupakan dasar dari pengolahan kata dan informasi berbasis multimedia.⁷

³ Hafidhuddin, H. 2022. "Kontestasi Hadi Di Era Multimedia: Kajian Hadis Di Youtube Mengenai Alat Musik." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*.

⁴ Novi Caesariani Andria, 'Pemanfaatan Multimedia Interaktif Pada Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2 (2018), pp. 832–40.

⁵ Arina Nur Alviana, 'RESEPSI MAKNA HIJAB DALAM FILM " HIJAB " (Analisis Resepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada Makna Hijab Dalam Film " Hijab")', 2018, pp. 1–21.

⁶ Muh. Kharis, *Media Pembelajaran*, ed. by M.Pd Prof. Dr. H. Mukhtar Latif, *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* (CV. Pena Persada, 2014), II.

⁷ Slamet Budiono and others, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek', *Tsaqofah*, 4.3 (2024), pp. 1534–44, doi:10.58578/tsaqofah.v4i3.2897.

Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi menyajikan informasi kepada para pengguna dengan cepat, karena tidak diperlukan membaca secara rinci dan teliti. teks adalah bentuk data multimedia yang paling mudah disimpan dan dikendalikan. Teks dapat membentuk kata atau narasi dalam multimedia yang menyajikan bahasa. Teks di gunakan untuk menjelaskan gambar, garafik. Penggunaan teks pada multimedia perlu memperhatikan penggunaan jenis huruf , ukuran huruf, warna, tebal dan hurup miring.

Kedua, Animasi. Animasi adalah suatu tampilan yang menghubungkan antara media teks, grafik dan suara dalam suatu aktivitas pergerakan. Animasi merupakan suatu teknologi yang dapat menjadikan gambar yang diam menjadi bergerak seperti gambar hidup, bergerak, beraksi, dan bersuara. Dalam multimedia, animasi merupakan penggunaan komputer untuk menciptakan gerak pada layar. Animasi digunakan untuk menjelaskan dan mensimulasikan sesuatu yang sulit dilakukan dengan video.⁸ *Ketiga, Video.* Video (Visual Gerak) pada dasarnya adalah alat atau media yang dapat menunjukkan simulasi benda nyata.⁹ Video juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang menarik, langsung dan efektif. Video pada multimedia digunakan untuk menggambarkan suatu kegiatan atau aksi. Vedio menyediakan sumberdaya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia.

Keempat, Suara (Audio). Suara merupakan bunyi, dalam bentuk digital suara menimbulkan berbagai macam bunyi seperti suara musik, isntrumental, narasi dan sebagainya yang bisa didengar untuk keperluan suara latar, penyampaian pesan duka, sedih, semangat dan macam-macam disesuaikan dengan situasi dan kondisi.¹⁰ Di sisi lain audio juga dapat meningkatkan daya ingat serta bisa membantu bagi pengguna yang memiliki kelemahan dalam penglihatan.

Dalam Kamus Amerika didefinisikan bahwa multimedia adalah kombinasi dari penggunaan beberapa media seperti film, slide, musik, penerangan dengan text, image, khususnya untuk tujuan pendidikan, dan hiburan. Unsur-unsur seperti teks, audio (narasi, dialog, *sound effect*), musik, film, video, fotografi, animasi dan grafik merupakan media pendukung yang tergantung dan terintegrasi menjadi satu-kesatuan karya multimedia.

⁸ Wahyudin, Subandi Wahyudi, and M. Isnaeni Agus Robbi, 'Visualisasi Masjid Agung Rangkasbitung Berbasis 3D Dengan Menggunakan Google Sketchup Dan After Effect', *Prosisko*, 2.2 (2015), pp. 63–64 <<https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/PROSISKO/article/view/110/168>>.

⁹ Ariesto Hadi Sutopo, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia', *Tersedia: Http://Www. Topazart. Info/Teks_teaching_Mat/Flash/TutorialBahanAjarMultimedia. Pdf*, 2008.

¹⁰ Kharis, *Media Pembelajaran*, II.

Bentuk Interaktif Multimedia termasuk didalamnya *WebSite, CD Rom Interactive, Program / software, Presentasi, Tutorial, Help section*, dan bahkan Games.¹¹

Berdasarkan paparan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa multimedia adalah paduan atau gabungan dari berbagai media teks, suara, gambar,garafik, video dan animasi, dalam satu program berbasis komputer yang dapat memfasilitasi komunikasi interaktif peserta didik yang tersaji dengan lebih menarik.

2. Pemetaan Riset Hadits

Sejak memasuki era tahun 2000-an, kajian seputar hadits dimasyarakat mulai banyak dikemas dalam ragam media yang salah satunya disajikan melalui media film.¹² Salah satu film yang mengemas hadits di dalamnya adalah sinetron “*Taqdir Ilahi Ujian dari Allah*” yang ditayangkan pada stasiun televisi TPI di tahun 2006. Pada adegan film tersebut nampak secara jelas para aktris memerankan kisah yang diambil dari hadits Nabi Muhammad Saw; dengan adanya validasi dari pernyataan KH. Ali Mustafa Ya“qub. Hadits yang mulai termediatisasi dalam film menunjukkan kemudahan tidak lagi dikaji sekedar berbasis teks maupun meme.¹²

Kajian ini didasarkan pada argumen bahwa hadits telah mengalami pergeseran bentuk tampilan dalam dunia industri. Melalui sinetron matan hadits diperankan dalam adegan sehingga menjadi sebuah klise film. Sinetron telah menampilkan hadits yang sebelumnya kurang menarik menjadi menarik dan menumbuhkan minat pemirsa film untuk melihat pesan dalam hadits,¹³ tak hanya sinetron saja akan tetapi saat ini media animasi banyak ditemukan seperti dalam sebuah film kartun. Kemudian, dalam proses pembuatan media ini sudah mengalami perkembangan yang mana siapapun bisa dengan mudah menciptakannya tentu dengan memanfaatkan bantuan aplikasi yang tersedia di *play store* yang dapat diakses secara online dan biasanya digunakan untuk anak-anak sebagai bentuk kebarharuan untuk memperluas pengetahuan khususnya dalam mempelajari hadits.¹⁴

a. Pemetaan Riset Hadits Rentang Tahun 2019-2022

- 1.)Islam Dan Media Sosial: Kajian *Living Hadits* Dalam Film “Papi Dan Kacung” Di Instagram Artikel Ilmiah yang ditulis oleh Insan Nurmansyah dengan judul “*Islam Dan Media Sosial: Kajian Living Hadits Dalam Film “Papi Dan Kacung” Di*

¹¹ Dwi Agus Diartono, ‘Media Pembelajaran Desain Grafis Menggunakan Photoshop Berbasis Multimedia’, *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XIII.2 (2008), pp. 155–67 <<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/download/81/76>>.

¹² Tartila Yazofa, ‘Riset Hadis Berbasis Multimedia’, *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, 6.1.I (2023), pp. 115–41.

¹³ Yazofa, ‘Riset Hadis Berbasis Multimedia’.

¹⁴ Elis Mila Rosa, ‘Penggunaan Play Store Sebagai Media Penyebaran Hadis Dan Bentuk-Bentuk Kajian Hadis Di Play Store Using of Play Store as a Media for Disseminating Hadith and Other Forms of Hadith Studies on the Play Store’, *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, 5.2 (2022), p. 210 <<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/>>.

Instagram." UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.¹⁵ Pada penelitian ini membahas kajian living hadits dalam film "*Papi dan Kacung*" (baca: PdK) episode 5-7 yang diunggah oleh Qoryyan di Instagram pada tahun 2018. Film "PdK" adalah film pendek bernuansa Islami yang berdurasi sekitar 2 menit dan dalam setiap adegannya menunjukkan resepsi dari hadits Nabi, terutama tentang tuntunan berbuat baik. Oleh karena itu, untuk mengetahui ragam resepsi atas hadits Nabi dalam film "PdK" episode 5-7 dengan menggunakan teori resepsi yang diintrodusir oleh Ahmad Rafiq.

Film "PdK" diunggah oleh Qoryyan, pengguna akun Instagram asal Indonesia yang mempunyai 118.000 pengikut. Adapun Qoryyan telah mengunggah sebanyak tiga episode pada tahun 2018 di Instagram. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai resepsi hadits tentang tuntunan berbuat baik dalam film "PdK" episode 5-7, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) resepsi eksegesis terwujud dalam pembacaan hadits dalam Kitab Riyadhus Shalihin karya Imam an-Nawawi pada episode kelima, keenam dan ketujuh dengan tujuan untuk menasihati Kacung. Jadi, pembacaan hadits dalam film tersebut dipahami secara tekstual; (2) resepsi estetis termuat dalam pembacaan hadits di dalam Kitab Riyadhus Shalihin karya Imam an-Nawawi yang diiringi dengan backsound Zamzam oleh Alafasy pada episode kelima, keenam dan ketujuh dengan tujuan agar menjadi lebih menarik, memanjakan telinga dan mata para penonton sehingga konten filmnya mudah dipahami; (3) resepsi fungsional pada aspek informatif, yakni menyantuni anak yatim, mengucapkan salam, perbandingan kehidupan dunia dan akhirat. Sedangkan fungsi pada aspek performatif, yakni Kacung selalu mengikuti nasihat Papinya dalam bentuk mengucapkan salam kepada temannya "*Assalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh*", mengucapkan istighfar "*Astaghfirullahal adzhim*" dan ingin menjadi orang baik serta bermanfaat.

2.) Resepsi Hadits Dalam Film Pendek "Kaya Tapi Missqueen" Channel Youtube Islamidotco

Muhammad Ragil Hasan¹⁶ membahas mengenai resepsi studi living hadits pada film "*Kaya Tapi Missqueen*" yang diunggah pada saluran youtube Islamidotco. Film ini merupakan film pendek yang bernuansa komedi dan terselip ajaran Islam berupa hadits Nabi. Haditsnya berbunyi : "*Tidaklah bergeser kedua kaki seorang hamba (menuju batas Shiratal Mustaqim) sehingga ia ditanya tentang umurnya untuk apa ia habiskan,*

¹⁵ Ihsan Nurmansyah, 'Islam Dan Media Sosial: Kajian Living Hadis Dalam Film "Papi Dan Kacung" Di Instagram', *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 4.2 (2019), pp. 201–16, doi:10.25217/jf.v4i2.591.

¹⁶ Muhammad Ragil Hasan, 'Resepsi Hadis Dalam Film Pendek "Kaya Tapi Missqueen" Channel Youtube Islamidotco', *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 18.1 (2022), pp. 135–52, doi:10.24239/rsy.v18i1.846.

ilmunya untuk apa ia amalkan, hartanya dari mana ia peroleh dan kemana ia habiskan, dan badannya untuk apa ia gunakan.” Hadits tersebut oleh karena, itu untuk mendapatkan bagaimana bentuk resepsi living hadits dalam film “Kaya Tapi Missqueen”. Penulis melakukannya dengan menggunakan pendekatan resepsi oleh Ahmad Rafiq yang membaginya menjadi tiga repsi. Yakni, resepsi eksagesi, resepsi esthetic, dan resepsi fungsional.

- 3.) Resepsi Hadits di Media Sosial Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Menguap. Artikel Ilmiah yang ditulis oleh Risyia Fadilha, dengan judul “*Resepsi Hadits di Media Sosial Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Menguap*”, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.¹⁷ Penelitian ini membahas tentang cuplikan animasi Nussa episode adab menguap, terjadi dua poses resepsi yaitu resepsi estetis dan fungsional. Tetapi, kecenderungan bentuk resepsi yang terjadi adalah resepsi estetis. Resepsi estetis, yaitu teks hadits diterima dengan cara yang estetis yaitu dalam bentuk film, sebagaimana yang diketahui bahwa film merupakan gabungan antara teknologi dan beberapa seni meliputi seni rupa, teater, musik. Nilai estetis tersebut didapat dari ekspresi, warna, gestur, bentuk serta penyampaiannya. Penyampaian pesan hadits dalam bentuk animasi lebih menarik bagi karena mencakup beberapa perpaduan seni. Selain itu, alur yang sederhana dan karakter tokoh yang disesuaikan dengan anak-anak memberikan kesan lucu dan menggemaskan. Resepsi fungsional berkaitan dengan bagaimana seseorang mengimplementasikan suatu teks. Fungsi informatif dalam episode adab menguap bahwa tidak boleh makan terlalu kenyang dan tidak menguap lebar hingga mengeluarkan suara.
- 4.) Representasi Kesalehan Sosial Dalam Film “Mencari Hilal” (Kajian Living Hadits) Ahmad Hadi dan Fatur Novan Rahmatullah¹⁸ Tulisan ini membahas tentang kesalehan sosial yang terkandung dalam film “Mencari Hilal” tahun 2015 besutan Ismail Babeth. Film ini merepresentasikan eksistensi kesalehan sosial di kalangan masyarakat telah mengalami kemerosotan. Hal itu disebabkan oleh minimnya kesadaran masyarakat untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Kondisi tersebut diperburuk dengan meningkatnya angka penggunaan alat-alat elektronik dan sosial media. Oleh karena itu diskusi ini mencoba menguak apa saja bentuk kesalehan sosial yang terdapat dalam film. Dan bagaimana resepsi Hadits yang muncul dalam film “*Mencari Hilal*”. Untuk

¹⁷ Risyia Fadilha, ‘Resepsi Hadis Di Media Sosial Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Menguap’, *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 14.2 (2020), pp. 291–316, doi:doi.org/10.35719/amn.v8i1.21.

¹⁸ Ahmad Hadi and Fatur Novan Rahmatullah, ‘Representasi Kesalehan Sosial Dalam Film “Mencari Hilal” (Kajian Living Hadis)’, *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 4.2 (2022), p. 160, doi:10.24235/jshn.v4i2.12994.

mengkaji hal tersebut penulis menggunakan teori resepsi eksegesis dan resepsi fungsional.

- 5.) Moderasi Beragama dalam Tayangan Anak-anak: Analisis Isi Tayangan Nussa dan Rara Episode Toleransi. Alifa Nur Fitri¹⁹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan pesan moderasi beragama yang ditampilkan oleh tayangan Youtube @nussaofficial mengajak viewers-nya untuk bermoderasi beragama dengan menunjukkan sikap tolong menolong yang ditampilkan pada scene pertama, sikap sukarela yang ditampilkan pada scene kedua, sikap empati pada scene ketiga, sikap berkorban untuk membantu orang lain di scene ke empat dan ditutup dengan hadits di scene kelima yang berisi pesan untuk selalu memudahkan urusan orang lain. Tayangan ini merupakan bentuk pengaplikasian penggunaan media untuk menyebarluaskan paham moderasi beragama yang dikemas menjadi tayangan yang menarik sehingga mampu mengundang minat masyarakat, terutama anak milenial yang aktif dalam menggunakan media.
- 6.) Resepsi Hadits Dalam Film Animasi “Toleransi” Di Kanal Youtube Nussa & Rara (Kajian Living Hadits). Fatichatus Sa’diyah²⁰ Penelitian ini meneliti untuk mengetahui ragam resepsi atas hadits Nabi dalam film animasi “Toleransi” tersebut, penulis menggunakan teori resepsi yang diusung oleh Subkhani Kusuma Dewi dan Saifuddin Zuhri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resepsi hadits dalam film animasi tersebut terbagi menjadi tiga bentuk; resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional.

b. Pemetaan Riset Hadits Rentang Tahun 2023-2024

- 1) Aspek Informatif Hadits Shuhrah Dalam Film Nyentri: Film Pendek Dari Hadits Rasulullah SAW.

Fatichatus Sa’diyah dan, Mohammad Lutfianto, Takwallo,²¹ Tulisan ini membahas tentang kesalehan sosial yang terkandung dalam film “Mencari Hilal” tahun 2015 besutan Ismail Babeth. Film ini merepresentasikan eksistensi kesalehan sosial di kalangan masyarakat telah mengalami kemerosotan. Hal itu disebabkan oleh minimnya kesadaran masyarakat untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Kondisi tersebut diperburuk dengan meningkatnya angka penggunaan alat-alat elektronik dan sosial media. Oleh karena itu diskusi ini mencoba mengungkap apa saja bentuk kesalehan

¹⁹ Alifa Nur Fitri, ‘Moderasi Beragama Dalam Tayangan Anak-Anak; Analisis Isi Tayangan Nussa Dan Rara Episode Toleransi’, *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8.1 (2022), pp. 129–46, doi:10.18784/smart.v8i1.1523.

²⁰ Puncak Rembangan and others, ‘Annual Conference on Islamic Studies and Humanities’, 2022, pp. 102–10.

²¹ Takwallo Fatichatus Sa’diyah, Mohammad Lutfianto, ‘Aspek Informatif Performatif Hadis Shuhrah Dalam Film Nyentri: Film Pendek Dari Hadis Rasulullah SAW.’, *Journal GEEJ*, 7.2 (2020).

sosial yang terdapat dalam film. Dan bagaimana resepsi Hadits yang muncul dalam film “Mencari Hilal”. Untuk mengkaji hal tersebut penulis menggunakan teori resepsi eksegesis dan resepsi fungsional. Yang mana teori resepsi eksegesis merupakan tindakan menafsirkan atau mengamalkan. Sedangkan teori resepsi fungsional ialah memperlakukan teks dengan tujuan praktikal dan manfaat yang akan didapat oleh pembaca (tidak langsung) serta lebih mengunggulkan pada moral aspek dari pembacaan teks.

2) Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara New Series Episode Adab Menasehati

Siti Novi Astri Syahputri, dkk.,²² Penelitian ini menjelaskan empat struktur cerita dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu orientasi yakni tokoh dalam cerita, komplikasi ialah permasalahan yang dialami, resolusi atau penyelesaian ialah cara-cara tokoh memecahkan masalah yang dialaminya, dan terakhir coda yang merupakan pesan yang disampaikan di akhir film animasi Nussa dan Rara. Terdapat pesan-pesan dakwah dalam film Nussa dan Rara episode adab menasehati yaitu tulus karena Allah SWT. dalam memberikan nasihat; menasihati dengan cara yang benar sesuai syariat; menasihati dengan lembut, sopan, dan penuh kasih sayang; tidak memaksa nasihat untuk diterima; dan tidak menasehati di depan umum.

3) Visualisasi Pemahaman Hadits Dalam Kartun Animasi Omar Dan Hana *Season* Pertama Dan *Season* Kedua

Ahlul Ilmi.²³ Penelitian ini berfokus terhadap visualisasi pemahaman Hadits pada kartun animasi Omar dan Hana season pertama dan kedua. Kartun animasi Omar dan Hana merupakan salah satu kartun animasi yang sangat digemari. Berbeda dengan kartun animasi lainnya, kartun animasi Omar dan Hana merupakan kartun begenre hiburan pendidikan bernuansa islami, karena mereka banyak mengutip ayat-ayat al-Qur’an maupun Hadits Rasulullah SAW yang dijadikan sebagai acuan cerita dalam video youtube nya.

4) Analisis Semeotika Ferdinand De Saussure Pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode “Bersih Kota Kita, Bersih Indonesia”

Feby Amelza Putra, dalam animasi ini tokoh utama yaitu Nussa dan Rara selalu menampilkan akhlak-akhlak terpuji yang mencerminkan kepribadian Rasulullah,

²² Bagoes Eka Wicaksana Siti Novi Astri Syahputri, Lisa Ferina, Amar Fuad Marpaung, Ridwan, ‘Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara New Series Episode Adab Menasehati Siti’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.15 (2014), pp. 629–34, doi:doi.org/10.5281/zenodo.8218122.

²³ Ahlul Ilmi, ‘Visualisasi Pemahaman Hadis Dalam Kartun Animasi Omar Dan Hana Season Pertama Dan Season Kedua’, p. 2023.

hadits Nabi dalam animasi kebanyakan disebutkan secara makna untuk memudahkan anak-anak dalam memahami dan mengambil pelajaran, namun dalam beberapa episode, hadits Nabi disebutkan secara eksplisit dengan teks arab seperti yang terjadi dalam episode yang bertema “VIRAL” bersih kota kita bersih Indonesia.

5) Analisis Pemahaman Etika Bisnis Dalam Film Kartun Nussa Episode Belajar Jualan Telaah Hadits Tirmidzi Nomor 1227

Feby Amelza Putra²⁴ Penelitian ini menjelaskan mengenai pemaknaan terhadap hadits tentang etika berjualan tidak cukup hanya dengan melihat teksnya saja. Perlu juga melakukan kontekstualisasi untuk mengetahui makna hadits secara lebih detail. Hadits riwayat at-Tirmidzi No. 1227 tersebut berisi anjuran berdagang harus jujur, amanah, dan dapat dipercaya. Pemahaman hadits secara kontekstual didunia perfilman harus melihat terlebih dahulu Asbabul Wurudnya. Selain itu juga melihat kritik historis, kritik analisis isi, dan kritik analisis realitas historis. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami hadits didunia perfilman.

6) Analisis Isi Hadits tentang Pesan Moral dalam Film Animasi Culap Culip

Maulida Nastiti Rahayu,²⁵ Penelitian ini meneliti hadits-hadits yang terdapat dalam film animasi Culap Culip, dan Untuk mengetahui pesan moral yang di sampaikan dalam film animasi Culap Culip. Temuan dalam penelitian ini adalah: 1) Ditemukan enam hadits dalam film animasi Culap Culip diantaranya adalah: hadits larangan berdo'a berlebihan, bohong yang diperbolehkan, keyakinan dalam mengucapkan kalimat tauhid, keadilan Allah kepada umatnya, empat malaikat yang datang ketika sakit, dan hikmah dan manfaat demam. 2) Peneliti menemukan pesan moral dalam film animasi Culap Culip diantaranya adalah: larangan berdo'a berlebihan karena Allah tidak menyukai orang yang berlebihan, bohong yang diperbolehkan yaitu mendamaikan pertikaian, ketika perang, istri bohong kepada suami atau sebaliknya, keyakinan dalam mengucapkan kalimat tauhid bawasanya kalimat tauhid tidak diucapkan di lisan saja akan tetapi harus mempunyai iman, keadilan Allah kepada umatnya, malaikat akan datang ketika sakit, hikmah dan manfaat demam. Kata Kunci: Analisis isi, Pesan Moral, Film Animasi, Culap Culip, Digitalisasi Hadits.

7) Kritik Sanad Hadits-Hadits Pada Film Animasi Nussa Season 1-3 Di Kanal Youtube

²⁴ Rizqi Auliya, 'Analisis Pemahaman Etika Bisnis dalam Film Kartun Nussa Episode Belajar Jualan Telaah Hadis Tirmidzi Nomor 1227', *Skripsi*, 2023.

²⁵ Maulida Nastiti Rahayu, 'Analisis Isi Hadis Tentang Pesan Moral Dalam Film Animasi Culap Culip', *Skripsi*, 2024.

Arif Hidayatullah,²⁶ Penelitian ini membahas kualitas hadits yang disampaikan pada film animasi Nussa yang tayang dalam kanal Youtube Little Gianz. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keaslian suatu hadits, keaulitas sanad hadits dan kekurangan-kekurangan dalam pengutipan hadits dalam film ini. Hal ini dilakukan karena tidak semua hadits yang disampaikan pada film ini dijelaskan kualitas sanadnya dan mukharrijnya. Oleh karena itu perlu adanya penelitian secara mendalam terhadap sanad hadits yang disampaikan pada film ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hadits yang disampaikan dalam film animasi Nussa yang tayang di kanal Youtube rata-rata berkualitas *Ṣaḥīḥ*. Terdapat sembilan sanad hadits berkualitas *ṣaḥīḥ* dan tiga sanad hadits berkualitas dhaif.

- 8) Ekstraksi Hadits Nabi Dalam Film Ipar Adalah Maut. As'ad Kholilurrahman²⁷ Penelitian ini membahas film "Ipar adalah Maut". Film ini mengutip hadits yang menyatakan bahwa ipar adalah kematian. Dalam penulisannya, penulis mengekstraksi dan menampakkan hadits yang sebenarnya dengan lengkap sanadnya dalam kitab hadits Nabi, serta menyoroti bagaimana pemahaman terhadap hadits tersebut. ditemukan beberapa hadits dengan redaksi yang sama dalam kitab Bukhari, Muslim, Tirmidhi, dan Ahmad ibn Hanbal. Status hadits ini adalah sahih. Interpretasi yang dihasilkan dari kajian ini adalah bahwa tidak boleh berduaan dengan istri saudaranya saat suaminya tidak ada.
- 9) Mediasi Hadits Tentang Pendidikan Akhlakul Karimah: Pesan Dakwah Kanal YouTube NussaOfficial. Fiqih Halwaini²⁸ kajian ini mendiskusikan tentang perilaku mulia atau akhlakul karimah dari kanal Youtube "The Little Giant, yang rutin menyiarkan film animasi bertema nilai-nilai keislaman dengan muatan hadits. Dalam menganalisis nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi tersebut, penulis menggunakan metode analisis konten dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelusuran terhadap film Nussa dan Rara mengungkapkan enam hadits yang berkaitan dengan akhlakul karimah (adab), di antaranya mengenai adab dalam menasehati, adab makan, adab tidur, larangan berburuk sangka terhadap orang lain, mencintai binatang, dan mengenai kekenyangan. Film animasi ini mengandung pesan dakwah yang mengajak penontonnya untuk menerapkan akhlak yang baik.

²⁶ Arif Hidayatullah, 'Kritik Sanak Hadis Hadis Pada Film Animasi Nussa Season 1-3 Di Kanal Youtube', *Skripsi*, 2024.

²⁷ As Kholilurrahman and Muhammad Syaefiddin Suryanto, 'Ekstraksi Hadis Nabi Dalam Film Ipar Adalah Maut', *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 7.3 (2024), pp. 606–23, doi:doi.org/10.31538/almada.v7i3.5369.

²⁸ Fiqi Halwaini, 'Mediasi Hadis Tentang Pendidikan Akhlakul Karimah : Pesan Dakwah Kanal YouTube NussaOfficial', 22.2 (2024), pp. 1–15.

Model dakwah melalui film animasi ini sangat efektif sebagai media Pendidikan bagi anak-anak, untuk membentuk akhlak mulia, serta mengajarkan cara memperlakukan diri sendiri dan orang lain dengan baik.

10) Resepsi Hadits Dalam Animasi “Melawan Begal” Di Channel Youtube CulapCulip (Kajian Living Hadits)

Syafiuddin, dkk.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis corak pemahaman yang tergambar dalam visualisasi hadits oleh channel youtube "CulapCulip". Penelitian ini meneliti Resepsi hadits dalam film animasi “Melawan Begal” di channel youtube CulapCulip yang berdurasi sekitar 2-3 menit di dalamnya mengandung beberapa adegan yang menunjukkan resepsi dari hadits Nabi saw terutama tentang menjaga harta dari orang jahat atau begal. Untuk mengetahui ragam resepsi atas hadits Nabi dalam film animasi “Melawan Begal” tersebut, penulis menggunakan teori resepsi yang diusung oleh Saifuddin Zuhri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resepsi hadits dalam film animasi tersebut terbagi menjadi tiga bentuk yakni resepsi eksegesis; beberapa animasi banyak menampilkan hadits-hadits yang dikutip dengan menggunakan bahasa Indonesia pada akhir vidionya, resepsi estetis; hampir dalam animasi ini banyak pengaplikasian yang berbentuk adengan sebagai bentuk penyampaian pesan dakwah, dan resepsi fungsional di mana dalam animasi ini juga banyak pesan informatif yang diterima oleh penonton.

11) Aspek Performatif Dan Informatif Hadits Dalam Film Animasi Nussa Episode Bukan Mahram. Najibur Rohman, dkk.³⁰ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya perilaku “berjabat tangan” di mana tindakan tersebut semakin hari semakin lumrah dilakukan. Sedangkan Dalam ajaran islam menyentuh atau berjabat tangan selain pada mahramnya itu tidak di perbolehkan. Larangan berjabat tangan antara pria dan wanita bukan mahram dalam Islam bertujuan menjaga kesucian hati dan mencegah potensi fitnah. Berdasarkan beberapa hadits, termasuk dari Aisyah radhiallahu 'anha, Rasulullah SAW tidak berjabat tangan dengan wanita yang bukan mahram.

3. Geliat Riset Hadits

Ilustrasi dan visualisasi hadits dalam berbagai karya multimedia menjadi topik riset yang semakin menarik perhatian, khususnya dalam film animasi seperti *Nussa dan Rara*³¹.

²⁹ Sekolah Tinggi and others, ‘Resepsi Hadis Dalam Animasi “Melawan Begal” Di Channel Youtube CulapCulip’, *Jurnal Ilmu Hadis*, 2.1 (2024), pp. 3025–7042.

³⁰ Najibur Rohman and others, ‘Aspek Performatif Dan Inovatif Hadis Dalam Film Animasi Nussa Episode Bukan Mahrom’, *Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2.12 (2024), pp. 1376–97.

³¹ Pratiwi Ristia, ‘Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Nusa Dan Rara Karya Aditya Triantoro’, 2021, pp. 1–23

Beberapa penelitian mengangkat tema hadits dalam animasi ini, seperti hadits tentang adab menguap, toleransi, hingga jual beli, karena film ini menyisipkan banyak nilai-nilai Islam yang berbasis hadits dalam setiap episodenya. Sejak dirilis pada tahun 2018, *Nussa dan Rara* telah memperoleh respons positif dari masyarakat luas dengan jumlah penayangan yang tinggi di YouTube, menjadikannya objek riset populer dalam studi living hadits berbasis media digital.

Selain itu, akun dakwah animasi seperti *Culap Culip* juga turut memberikan kontribusi dalam menyebarkan pesan-pesan hadits melalui konten digital. Dengan jutaan pengikut di berbagai platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram, *Culap Culip* menghadirkan video animasi bertema dakwah yang menyoroti hadits-hadits tentang larangan berbohong, berdoa secara berlebihan, hingga membela diri dari kejahatan. Popularitas konten ini menunjukkan bahwa animasi dakwah menjadi sarana efektif dalam menyampaikan ajaran Islam, terutama kepada generasi muda.

Sementara itu, bentuk visualisasi hadits juga muncul dalam film pendek seperti *Kaya Tapi Missqueen* dari kanal Islamidotco, serta film mini *Papi Kacung* yang sempat populer di Instagram. Kedua karya ini menggambarkan praktik hadits dalam kehidupan sehari-hari. Adapun fenomena yang cukup mencolok adalah film bioskop *Ipar adalah Maut* yang viral secara nasional dan mengangkat hadits tentang pentingnya menjaga batasan dengan ipar. Karya-karya ini menunjukkan bahwa hadits tidak hanya dikaji dalam teks klasik, tetapi juga dihidupkan kembali melalui media populer yang relevan dengan masyarakat masa kini.

4. Peluang Dan Tantangan Riset Hadits Berbasis Multimedia

Teknologi telah memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap berbagai sumber dan literatur Hadits. Dengan adanya internet dan perpustakaan digital, para peneliti dan pelajar Hadits dapat dengan mudah mencari, membaca, dan menganalisis koleksi Hadits dari berbagai sumber primer dan sekunder. Ini membantu dalam memperluas cakupan studi dan memperkaya pemahaman tentang studi hadits.³² Dalam hal ini peluang dan manfaat teknologi dalam studi hadits penulis bagi dalam 2 aspek, peluang bagi pelajar dan bagi pendidik. Teknologi telah membawa banyak peluang dan manfaat dalam studi hadits bagi pelajar seperti mudahnya akses bagi pelajar ke sumber-sumber hadits dalam bentuk digital. Manfaat lain dari adanya hadits di era digital ini mudahnya kolaborasi antara mahasiswa secara online dengan sesama pelajar dan ahli hadits dari seluruh dunia. Mereka dapat berdiskusi, bertukar pemikiran, dan memperdalam pemahaman mereka tentang hadits. Kemudian teknologi juga memberikan peluang dan manfaat yang signifikan bagi pendidik.

³² Sabilar Rosyad and Muhammad Alif, 'Hadis Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Penggunaan Teknologi Dalam Studi Hadis', *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 24.2 (2023), pp. 185–97, doi:10.19109/jia.v24i2.18979.

Diantaranya pendidik bisa melakukan pengajaran secara interaktif menggunakan teknologi sehingga dapat menciptakan pengalaman pengajaran yang lebih interaktif dengan menggunakan multimedia, presentasi, dan video untuk menjelaskan dan mengilustrasikan konsep-konsep hadits.³³

Kemudian tantangannya era informasi digital yang semakin maju saat ini, akses informasi semakin mudah dan cepat. Salah satu hal yang ditemukan di ranah digital adalah mudahnya penyebaran hadits atau perkataan Nabi Muhammad Saw dalam media sosial maupun berbagai media online seperti web. Namun, di tengah perkembangan teknologi yang ada serta mudahnya tersebar berbagai informasi ini, muncul juga tantangan dalam menjaga integritas dan keaslian dari sebuah hadits. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dan menghargai pentingnya integritas dan keaslian hadits dalam konteks era informasi digital.

Integritas hadits merujuk pada keaslian dan keotentikan hadits, yaitu sejauh mana kebenaran dan kesahihan hadits tersebut dapat dipercaya. Dalam era informasi digital, hadits-hadits dapat dengan mudah disebarkan melalui berbagai platform online seperti media sosial, situs web, atau aplikasi mobile.³⁴ Namun, hal ini juga membuka pintu bagi penyebaran hadits palsu atau hadits yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, penting untuk memverifikasi dan memvalidasi sumber hadits sebelum menerimanya.

Setiap Individu harus dididik tentang pentingnya memverifikasi dan memvalidasi sumber hadits sebelum menerimanya. Karena setiap orang perlu menyadari bahaya penyebaran hadits palsu dan pentingnya mencari informasi dari sumber yang terpercaya. Sebelum menerima dan menyebarkan hadits, penting untuk memverifikasi kebenaran dan keabsahan sumbernya. Periksa apakah sumber hadits tersebut berasal dari kitab-kitab hadits yang terpercaya atau dari para ulama dan organisasi Islam yang memiliki reputasi baik dalam mengumpulkan dan menyebarkan hadits yang benar. Jadilah kritis terhadap informasi yang ditemui dalam konteks hadits. Periksa apakah hadits tersebut memiliki konsistensi yang baik dengan ajaran Islam yang lainnya dan apakah memiliki akar yang kuat dalam literatur hadits.

C. Kesimpulan

Berdasarkan pemetaan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tren riset hadits yang paling menonjol dalam beberapa tahun terakhir cenderung berfokus pada media digital,

³³ Purbatua Manurung, 'Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19', *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14.1 (2021), pp. 1–12, doi:10.51672/alfikru.v14i1.33.

³⁴ Saqib Hakak and others, 'Digital Hadith Authentication: Recent Advances, Open Challenges, and Future Directions', *Transactions on Emerging Telecommunications Technologies*, 33.6 (2022), doi:10.1002/ett.3977.

khususnya platform YouTube, dengan genre utama berupa animasi dakwah. Film animasi seperti *Nussa dan Rara*, *Kaya Tapi Missqueen*, dan kanal *Culap Culip* menjadi objek kajian yang dominan dalam rentang waktu 2022 hingga 2024. Hal ini disebabkan oleh konsistensi produksi konten baru yang memvisualisasikan hadits secara kreatif dan edukatif, serta tingginya jumlah penonton yang menunjukkan minat publik terhadap penyampaian nilai-nilai Islam melalui media audiovisual. Temuan ini menunjukkan bahwa media animasi telah menjadi medium yang efektif dalam mendiseminasikan ajaran hadits secara kontekstual dan komunikatif, terutama kepada generasi muda. Namun demikian, pesatnya perkembangan media digital juga memunculkan tantangan tersendiri, seperti potensi penyebaran hadits palsu (maudhu') yang dapat menyesatkan masyarakat jika tidak disertai dengan kajian kritis dan validasi ilmiah yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan kepada para peneliti hadits, khususnya di Indonesia, untuk terus mengembangkan riset yang adaptif terhadap perkembangan media digital, sekaligus memperkuat literasi keilmuan guna menghadapi tantangan penyalahgunaan konten hadits di ruang digital. Pendekatan kolaboratif antara akademisi, praktisi media, dan tokoh agama menjadi penting dalam mewujudkan dakwah berbasis multimedia yang tetap berlandaskan pada otentisitas dan integritas keilmuan.

Referensi

- Ahlul Ilmi, 'Visualisasi Pemahaman Hadits Dalam Kartun Animasi Omar Dan Hana Season Pertama Dan Season Kedua', 2023, p. 2023
- Alviana, Arina Nur, 'RESEPSI MAKNA HIJAB DALAM FILM " HIJAB " (Analisis Resepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada Makna Hijab Dalam Film " Hijab")', 2018, pp. 1–21
- Budiono, Slamet, M. Sanusi, Octa Abdul Ghafur, and Risko Aris Ardianto, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek', *Tsaqofah*, 4.3 (2024), pp. 1534–44, doi:10.58578/tsaqofah.v4i3.2897
- Caesariani Andria, Novi, 'Pemanfaatan Multimedia Interaktif Pada Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2 (2018), pp. 832–40
- Diariono, Dwi Agus, 'Media Pembelajaran Desain Grafis Menggunakan Photoshop Berbasis Multimedia', *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XIII.2 (2008), pp. 155–67 <<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/download/81/76>>
- Fadilha, Risya, 'Resepsi Hadits Di Media Sosial Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adap Menguap', *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 14.2 (2020), pp. 291–316, doi:doi.org/10.35719/amn.v8i1.21
- Fatichatus Sa'diyah, Mohammad Lutfianto, Takwallo, 'Aspek Informatif Performatif Hadits Shuhrah Dalam Film Nyentri: Film Pendek Dari Hadits Rasulullah SAW.', *Journal GEEJ*, 7.2 (2020)
- Fitri, Alifa Nur, 'Moderasi Beragama Dalam Tayangan Anak-Anak; Analisis Isi Tayangan Nussa

- Dan Rara Episode Toleransi', *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8.1 (2022), pp. 129–46, doi:10.18784/smart.v8i1.1523
- Hadi, Ahmad, and Fatur Novan Rahmatullah, 'Representasi Kesalehan Sosial Dalam Film "Mencari Hilal" (Kajian Living Hadits)', *Jurnal Studi Hadits Nusantara*, 4.2 (2022), p. 160, doi:10.24235/jshn.v4i2.12994
- Hakak, Saqib, Amirrudin Kamsin, Wazir Zada Khan, Abubakar Zakari, Muhammad Imran, Khadher bin Ahmad, and others, 'Digital Hadith Authentication: Recent Advances, Open Challenges, and Future Directions', *Transactions on Emerging Telecommunications Technologies*, 33.6 (2022), doi:10.1002/ett.3977
- Halwaini, Fiqi, 'Mediasi Hadits Tentang Pendidikan Akhlakul Karimah : Pesan Dakwah Kanal YouTube NussaOfficial', 22.2 (2024), pp. 1–15
- Hasan, Muhammad Ragil, 'Resepsi Hadits Dalam Film Pendek "Kaya Tapi Missqueen" Channel Youtube Islamidotco', *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 18.1 (2022), pp. 135–52, doi:10.24239/rsy.v18i1.846
- Hidayatullah, Arif, 'Kritik Sanak Hadits Hadits Pada Film Animasi Nussa Season 1-3 Di Kanal Youtube', *Skripsi*, 2024
- Ihsan Nurmansyah, 'Islam Dan Media Sosial: Kajian Living Hadits Dalam Film "Papi Dan Kacung" Di Instagram', *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 4.2 (2019), pp. 201–16, doi:10.25217/jf.v4i2.591
- Imam Suprayono, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Remaja Rosda Karya, 2001)
- Imamudin, Iim, *PEMBUATAN APLIKASI MEDIA PEMBELAJARAN RUMAH ADAT BERBASIS MULTIMEDIA (Studi Kasus: SMP Yayasan Miftahul Jannah (YMJ) Ciputat Timur Tangerang)*, 2010
- Kharis, Muh., *Media Pembelajaran*, ed. by M.Pd Prof. Dr. H. Mukhtar Latif, *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* (CV. Pena Persada, 2014), II
- Kholilurrahman, As, and Muhammad Syaefiddin Suryanto, 'Ekstraksi Hadits Nabi Dalam Film Ipar Adalah Maut', *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 7.3 (2024), pp. 606–23, doi:doi.org/10.31538/almada.v7i3.5369
- Koto, Nazia Azahra, 'Analisis Konten Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok Pada Akun @culapculip', *Skripsi INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO*, 11.1 (2019), pp. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Manurung, Purbatua, 'Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19', *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14.1 (2021), pp. 1–12, doi:10.51672/alfikru.v14i1.33
- Maulida Nastiti Rahayu, 'ANALISIS ISI HADITS TENTANG PESAN MORAL DALAM FILM ANIMASI CULAP CULIP', *Skripsi*, 2024
- Nurmansyah, Ihsan, 'Resepsi Hadits Tuntunan Sebelum Dan Setelah Pernikahan Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 12-13', *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 2019, 281, doi:10.14421/lijid.v2i2.2015
- Priyanto, Dwi, 'Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer', *Iqra*, 14.1 (2009), pp. 1–13

- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* (Kencana Prenada Media Group, 2006)
- Rembangan, Puncak, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam, Negeri Kiai, Haji Achmad, and Siddiq Jember, 'Annual Conference on Islamic Studies and Humanities', 2022, pp. 102–10
- Ristia, Pratiwi, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Nusa Dan Rara Karya Aditya Triantoro', 2021, pp. 1–23
- Rizqi Auliya, 'ANALISIS PEMAHAMAN ETIKA BISNIS DALAM FILM KARTUN NUSSA EPISODE BELAJAR JUALAN TELAHAH HADITS TIRMIDZI NOMOR 1227', *Skripsi*, 2023
- Rohman, Najibur, Sekolah Tinggi, Ilmu Ushuluddin, Khotibul Umam, Sekolah Tinggi, Ilmu Ushuluddin, and others, 'ASPEK PERFORMATIF DAN INFOMATIF HADITS DALAM FILM ANIMASI NUSSA EPISODE BUKAN MAHRAM', *Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2.12 (2024), pp. 1376–97
- Rosa, Elis Mila, 'Penggunaan Play Store Sebagai Media Penyebaran Hadits Dan Bentuk-Bentuk Kajian Hadits Di Play Store Using of Play Store as a Media for Disseminating Hadith and Other Forms of Hadith Studies on the Play Store', *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadits*, 5.2 (2022), p. 210 <<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/>>
- Rosyad, Sabilar, and Muhammad Alif, 'Hadits Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Penggunaan Teknologi Dalam Studi Hadits', *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 24.2 (2023), pp. 185–97, doi:10.19109/jia.v24i2.18979
- Siti Novi Astri Syahputri, Lisa Ferina, Amar Fuad Marpaung, Ridwan, Bagoes Eka Wicaksana, 'Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara New Series Episode Adab Menasehati Siti', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.15 (2014), pp. 629–34, doi:doi.org/10.5281/zenodo.8218122
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2014)
- Sutopo, Ariesto Hadi, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia', *Tersedia: Http://Www.Topazart.Info/Teks_teaching Mat/Flash/TutorialBahanAjarMultimedia. Pdf*, 2008
- Tinggi, Sekolah, Ilmu Ushuluddin, Darussalam Bangkalan, Syaiful Rizal, Sekolah Tinggi, Ilmu Ushuluddin, and others, 'Resepsi Hadits Dalam Animasi “Melawan Begal” Di Channel Youtube Culapculip', *Jurnal Ilmu Hadits*, 2.1 (2024), pp. 3025–7042
- Wahyudin, Subandi Wahyudi, and M. Isnaeni Agus Robbi, 'Visualisasi Masjid Agung Rangkasbitung Berbasis 3D Dengan Menggunakan Google Sketchup Dan After Effect', *Prosisko*, 2.2 (2015), pp. 63–64 <<https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/PROSISKO/article/view/110/168>>
- Yazofa, Tartila, 'Riset Hadits Berbasis Multimedia', *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, 6.1.I (2023), pp. 115–41